

SOSIALISASI PENCEGAHAN COVID-19 DI PAUD SRIKANDI JAKARTA TIMUR MELALUI METODE CERITA BERGAMBAR

Uljanatunnisa, Yani Hendrayani, Irpan Ripa'i Sutowo

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
uljanatunnisa@upnvj.ac.id

Abstract

Early in 2020, the community was shocked by the Corona Virus Pandemic (Covid 19); it is estimated that more than 215 countries are struggling to stop transmitting this virus, including Indonesia. This virus can attack anyone, including children, based on case detection results that children who have contracted Covid-19 also continue to increase. The Srikandi Early Childhood Education Institute, East Jakarta, has not provided Covid-19 education to its students. Through PKM activities, the Abdimas team of the Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta carried out socialization activities to prevent Covid-19, including introducing how to prevent Covid-19 through the pictorial story method. The series of activities consist of preparation, implementation, and evaluation. Based on the evaluation results, it is concluded that this activity's performance is quite effective because the cognitive abilities of children have increased.

Keywords: Covid-19, Early childhood, Stories, Socialization, Prevention,

Abstrak

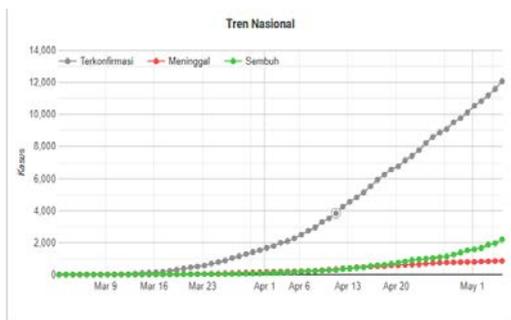
Awal tahun 2020 masyarakat dunia dikejutkan dengan Pandemi Virus Corona atau disebut dengan Covid 19, diperkirakan lebih dari 215 negara berjuang untuk menghentikan penularan virus ini tidak terkecuali Negara Indonesia. Virus ini bisa menyerang siapa saja tidak terkecuali anak-anak, berdasarkan hasil deteksi kasus bahwa anak-anak yang terjangkit Covid-19 juga terus mengalami peningkatan. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Srikandi Jakarta Timur belum melakukan edukasi Covid-19 terhadap Siswanya, melalui kegiatan PKM, tim Abdimas Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta melakukan kegiatan sosialisasi pencegahan Covid-19 meliputi pengenalan hingga cara pencegahan Covid-19 melalui metode cerita bergambar. Adapun Rangkaian kegiatan terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ini cukup efektif dikarenakan kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan.

Kata kunci: AUD, Cerita, Covid-19, pencegahan, Sosialisasi

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 masyarakat dunia dikejutkan dengan Pandemi Virus Corona (Covid-19), diperkirakan lebih dari 215 Negara berjuang melawan penyebaran Pandemi ini. Secara global Berdasarkan data John Hopkins University per 14 April 2020 lebih dari 1.9 Juta Jiwa di dunia positif Covid 19 dengan lebih dari 119 ribu orang meninggal dan 400 pasien sembuh (CNN Indonesia, 2020).

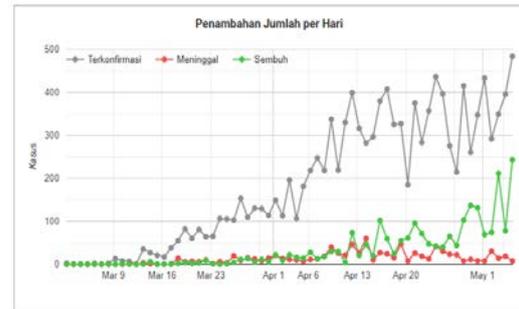
Lalu, bagaimana dengan Indonesia? Tidak berbeda dengan negara-negara lainnya, Indonesia pun sedang berupaya untuk menghentikan penyebaran virus ini. sejak pengumuman presiden tanggal 2 Maret 2020 hingga Mei 2020 Jumlah pasien positif Covid 19 sebesar 12.071 orang, sedangkan sembuh baru sekitar 2.197, adapun pasien meninggal sebanyak 872 orang (covid19.go.id). Tingginya kasus terus mengalami peningkatan, meskipun beberapa diantaranya dapat ditangani sehingga jumlah kematian semakin berkurang.



Gambar 1. Perkembangan Covid-19 Secara Nasional (Kompas, 2020)

Secara nasional atau tren nasional berdasarkan gambar 1. menunjukkan jumlah pasien sembuh semakin meningkat sehingga secara tidak langsung jumlah pasien meninggal juga mengalami penurunan. Diperkirakan perharinya jumlah pasien terkonfirmasi virus ini sebesar 200-300

orang sedangkan pada pertengahan April mencapai 400 orang perhari.



Gambar 2. Penambahan Jumlah Perhari (Kompas, 2020)

Gambar 2. menunjukkan tren penyebaran virus ini mulai menurun, namun meskipun demikian masyarakat diharapkan tetap memperhatikan berbagai protokoler pencegahan Covid 19, terlebih lagi di daerah yang rawan penularannya. Mengingat penyebaran virus ini sangat masif serta kemampuannya bertahan lama pada benda, sehingga diperlukan langkah antisipatif untuk menghentikan penyebarannya.

DKI Jakarta merupakan satu kota di Indonesia dengan Jumlah pasien terbanyak, dilansir dari bbc.com sebanyak 4.687 kasus dengan jumlah kematian 409 sedangkan jumlah pasien sembuh sebanyak 409 (BBC.Com, 2020)

Olehnya dibutuhkan kesadaran dan upaya bersama untuk memotong mata rantai penyebaran virus Corona, beberapa langkah-langkah atau protokoler telah disampaikan oleh pemerintah melalui website covid19.go.id.

Pada dasarnya siapa saja bisa terjangkit virus ini, awalnya banyak yang menganggap bahwa anak-anak relatif lebih aman dari penularan atau jika terjangkit hanya mengalami gejala yang ringan saja (BBC.Com, 2020), akan tetapi ungkapan tersebut dibantah oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia

(IDAI) bahwa deteksi kasus yang dilakukan IDAI hingga 18 Mei 2020 menunjukkan beberapa temuan) seperti yang terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Deteksi Kasus Covid-19 Pada Anak oleh IDAI

Status	Jumlah Kasus
Pasien dalam pengawasan usia anak	3,324
Anak berstatus PDP meninggal	129
Anak terkonfirmasi positif Covid- 19	584
Anak meninggal karena Covid 19	14

Sumber: Health.detik, 2020

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa anggapan yang beredar selama ini di masyarakat terkait kelompok usia anak tidak rentan adalah keliru, temuan dari IDAI menunjukkan bahwa angka kesakitan dan kematian anak akibat Covid-19 di Indonesia sebenarnya tinggi. Selain itu anak-anak berpotensi menjadi menjadi *carrier* Covid-19. Seperti ungkapan Ketua Aliansi Telemedis Indonesia mengungkapkan bahwa salah satu sumber penularan Virus Corona adalah anak-anak (Kompas.com, 2020)

Langkah Pecegahan telah dilakukan berbagai pihak, baik pemerintah hingga masyarakat sipil. Berbagai metode dan media yang digunakan mulai media konvensional seperti Televisi, radio ataupun New media seperti media sosial untuk memberikan edukasi pencegahan Covid 19, namun apakah metode atau media yang digunakan sesuai dengan karakteristik media edukasi pada anak? Tentunya tidak, dilansir dari Ikatan Ilmuan Muda Indonesia bahwa rentang Januari hingga Februari 2020 terdapat sekitar 1.066 artikel yang diterbitkan menyebut kata “ketakutan” atau “takut” (Almi.or.id, 2020) padahal dalam

kondisi krisis kesehatan saat ini yang harus dilakukan adalah menyebarkan fakta, bukan ketakutan.

Beberapa tulisan yang menyiratkan ketakutan, tentunya berdampak pada psikologis anak, padahal menurut World Health Organization (WHO) anak-anak harus diberikan sebuah kejelasan informasi yang sesuai untuk usia mereka terkait tata acara mengurangi resiko infeksi dan tetap aman dalam bahasa yang mudah dimengerti dan menyenangkan. lebih lanjut WHO menyampaikan bahwa edukasi bagi anak-anak adalah dengan cara mendemonstrasikan cara menjaga keamanan diri salah satunya cara mencuci tangan yang efektif. Beberapa saran dari WHO untuk membantu metode edukasi yang baik bagi anak dengan permainan mencuci tangan dengan lagu, cerita tentang penjelajahan virus di dalam tubuh, mewarnai virus Corona hingga disinfeksi permainan yang menyenangkan (Who, 2020).

Berdasarkan pemaparan, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini seharusnya mendapatkan edukasi yang baik terkait pencegahan Covid 19, tujuannya untuk menimbulkan kesadaran bagi mereka terkait pentingnya mencegah penularan covid utamanya bagi diri sendiri. Lembaga Pendidikan anak usia dini (PAUD) Srikandi menjadi tujuan edukasi Covid-19, hal ini disebabkan bahwa sejauh ini belum dilakukan upaya pencegahan yang intens terhadap anak-anak didik.

Untuk memberikan edukasi yang sesuai dengan usia peserta, tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta menggunakan ragam metode anjuran WHO yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan, seperti Metode Cerita bergambar tentang Covid 19 baik proses penyebaran hingga upaya pencegahan Covid 19. Pemilihan

metode bercerita dapat merangsang kemampuan pada anak untuk membangun rasa kebersamaan, meningkatkan pengetahuan dan daya ingin hingga mengembangkan potensi kreatif pada anak (Phillips, 2000), metode bercerita digunakan sebagai alat pedagogik, cerita berfungsi sebagai sarana pendidikan moral yang baik bagi anak-anak (Rahim & Rahiem, 2013). Bukan hanya itu, metode bercerita sukses menunjukkan kemampuan menyimak anak yang lebih baik dibandingkan dengan pemaparan yang bukan gaya bercerita (JR et al., 2018).

METODE

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dalam pelaksanaan kegiatan tim kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dibantu oleh beberapa guru PAUD Srikandi dengan materi kegiatan terdiri dari definisi Covid-19, gejala infeksi Covid -19, cara penularan Covid-19, kriteria orang yang rentan terpapar covid-19, cara pencegahan dan penanggulangan Covid 19 yang dipaparkan melalui cerita bergambar. Adapun langkah-langkah kegiatan Pengabdian meliputi tiga rangkaian kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan

Sebelum memilih PAUD Srikandi sebagai mitra pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, terlebih dulu tim pengabdian melakukan observasi lokasi melakukan wawancara terkait kondisi yang sedang dihadapi oleh pengelola. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa dan siswi harus mendapatkan edukasi yang maksimal untuk meminimalisir penyebaran Covid-19. Karena selama

ini, sekolah belum pernah melakukan edukasi tentang pencegahan Covid-19. Selain itu juga, proses belajar mengajar pada tahun ajaran baru akan dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Oleh sebab itu, edukasi harus segera dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan siswa terkait pencegahan Covid-19.

Kordinasi juga dilakukan saat menentukan lokasi kegiatan, apakah dilakukan secara virtual atau tatap muka dikelas, ketua yayasan PAUD Srikandi menyarankan untuk melakukan kegiatan secara tatap muka. Menurutnya pemberian edukasi khususnya melalui cerita bergambar akan lebih baik jika dilakukan secara langsung karena melibatkan keaktifan siswa dan siswi. Kegiatan

Pelaksanaan

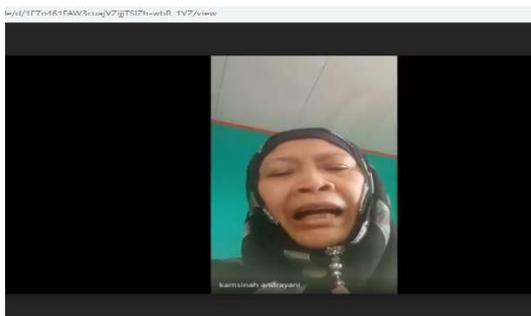
Pada tahap persiapan telah dipaparkan pemetaan kegiatan. Dipilihnya kegiatan tatap muka di lokasi memiliki keunggulan dibandingkan tatap muka secara virtual, namun saat mendekati hari pelaksanaan kegiatan, tim mendapatkan informasi bahwa proses pembelajaran kembali dilakukan secara daring disebabkan dua warga sekitar lokasi kegiatan terpapar covid 19.

Oleh sebab itu, pelaksanaan kegiatan edukasi pencegahan Covid 19 diadakan secara virtual, langkah awal untuk meminimalisir kebingungan peserta tim melakukan sosialisasi tentang tata cara penggunaan aplikasi Hangouts google meets karena sebagian besar orang tua murid belum memahami aplikasi ini.

Kegiatan edukasi pencegahan Covid 19 dilaksanakan pada hari Kamis tang 3 September 2020 secara virtual, melalui aplikasi hangouts google meets. Adapun rangkaian kegiatan pelaksanaan meliputi pembukaan yaitu sambutan

dari ketua yayasan, selanjutnya perkenalan dengan siswa-siswi PAUD Srikandi. Total siswa yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 22 siswa yang didampingi oleh orang tua masing-masing. dalam sambutannya, Ibu Ketua Yayasan PAUD Srikandi menyampaikan bahwa kegiatan-kegiatan seperti ini baik untuk dilakukan terus menerus khususnya tema Covid-19 dimana tema ini sangat sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi oleh masyarakat. diharapkan dengan melalui metode bercerita anak-anak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan.

Kegiatan selanjutnya adalah edukasi pencegahan Covid-19 melalui cerita bergambar, pada edukasi ini tim mengadopsi cerita yang diunggah di website dengan judul Berkenalan dengan Covid-19 (Covid19.go.id, 2020), namun tim Pengabdian tidak menggunakan judul tersebut, melainkan memilih salah satu bahasan pada cerita yang tersedia, sehingga judul edukasi ini adalah “Pahlawan Penangkal Covid 19”.



Gambar 3. Sambutan Ketua Yayasan.

Halo namaku Corona, aku berasal dari kota yang jauh dari Jakarta tepatnya di Kota Wuhan. Tubuhku sangat kecil, kalian tidak dapat melihatku. Akhir-akhir ini, aku menjadi pusat pemberitaan. jika aku masuk ke tubuh kalian aku akan membuat kalian batuk, demam dan sesak napas.



Gambar 4. Pelaksanaan sosialisasi Covid-19”.

Paragraf diatas adalah kalimat pembuka sosialisasi pencegahan Covid-19 melalui cerita bergambar. Beberapa hal menarik yang tim temukan saat berlangsungnya kegiatan yaitu sebagian besar anak-anak sangat antusias mendengarkan cerita dan menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan, Metode cerita bergambar memang tidak dapat dipisahkan dalam penyampaian pesan-pesan edukasi khususnya bagi anak usia dini, dengan menggabungkan aspek verbal dan visual memudahkan anak usia dini (AUD) untuk mencerna pesan yang disampaikan. Seperti ungkapan Server dalam Ozsezer & Canbazoglu (2018) bahwa ilustrasi yang terdapat dalam buku anak merupakan sebuah stimulus yang menciptakan sekaligus menjelaskan makna jika disajikan secara bersama-sama teks.



Gambar 5 Pelaksanaan Sosialisasi Covid-19

Pada sosialisasi pencegahan Covid-19 di lingkungan PAUD Srikandi tujuan yang ingin dicapai adalah tingkat

kepekaan AUD terhadap kondisi sekitar, mampu mencegah penularan Covid-19 dimulai dari aktivitas dasarnya salah satunya mencuci tangan dengan benar.

Tabel 2. Materi Sosialisasi Covid-19

Materi	Gambar
Pengenalannya Covid 19	
Asal dan gejala Infeksi	
cara penularan Covid-19, kriteria orang yang rentan terpapar covid-19,	
Cara pencegahan dan penanggulangan Covid 19	

Melalui cerita pahlawan penangkal covid-19 tim pengabdian kepada masyarakat mencoba untuk menghadirkan karakter Heroik. AUD sangat senang ketika mereka mendengar kata pahlawan, saling bersahutan mereka mengatakan bahwa ingin menjadi pahlawan Covid, ingin meniru apa yang dilakukan oleh seorang pahlawan. Hal ini sesuai dengan ungkapan Fitroh (2015) bahwa pesan moral dalam sebuah edukasi akan sangat efektif untuk menanamkan pesan moral, gambar dalam sebuah cerita secara langsung dapat membuat anak-anak berimajinasi.

Untuk lebih jelasnya, materi sosialisasi terhadap siswa-siswa PAUD Srikandi Jakarta Timur seperti pada tabel 2.

Inti materi edukasi pada sosialisasi pencegahan covid-19 ini adalah di poin ke dua yaitu melalui kegiatan cuci tangan. Mengingat pentingnya cuci tangan menggunakan sabun materi kegiatan dilanjutkan dengan langkah-langkah cuci tangan yang baik dan benar:



Gambar 4. Panduan Cuci Tangan. (Covid19.go.id, 2020)

Materi tentang cuci tangan juga disampaikan dengan cerita bergambar, kemudian dilanjutkan dengan pemutaran video berkenalan dengan Corona sebagai penutup kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara

virtual. Namun, kegiatan ini tidak hanya dilakukan secara tatap muka virtual saja. agar siswa dan siswi memiliki pemahaman yang baik, tim pengabdian memanfaatkan whatsapp sebagai medium penyampaian pesan edukasi baik cerita bergambar, poster hingga video.

Evaluasi

Selama tujuh hari tim pengabdian kepada masyarakat UPNVJ melakukan pendampingan bagi siswa-siswi PAUD Srikandi, metode yang digunakan untuk mengukur hasil dari edukasi pencegahan Covid-19 yaitu dengan meminta orang tua siswa-siswi merekam kegiatan cuci tangan yang sudah diajarkan sebelumnya. Berdasarkan hasil rekaman yang dikirim ke whatsapp grup, beberapa anak telah berhasil menerapkan cara cuci tangan yang benar serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu tingkat kognitif anak terhadap covid-19 juga semakin meningkat

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim PKM Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta di PAUD Srikandi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang benar dan tepat tentang Covid -19 bagi anak usia dini sangat dibutuhkan untuk memotong mata rantai penyebaran Covid-19. Kegiatan PKM ini berhasil dalam meningkatkan pengetahuan kognitif anak

DAFTAR PUSTAKA

Almi.or.id. (2020). *COVID-19: CARA MEDIA MELIPUT EPIDEMI JUSTRU MEMANCING RASA*

TAKUT DAN PANIK.

<https://Almi.Or.Id/2020/02/25/Covid-19-Cara-Media-Meliput-Epidemi-Justru-Memancing-Rasa-Takut-Dan-Panik/>

Bbc.Com. (2020). *Covid-19: Kasus Baru Indonesia Catat Rekor 3.861, 33% Dari Jakarta.* <https://Www.Bbc.Com/Indonesia/Indonesia-51850113>

Covid19.Go.Id. (2020). *Berkenalan Dengan Covid-19.* <https://Covid19.Go.Id/Edukasi/Ibu-Dan-Anak/Berkenalan-Dengan-Covid-19>

Fitroh, S. F. (2015). Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini. *Universitas Trunojoyo Madura*, 2, 76–149.

Healt.Detik. (2020). *Anak-Anak Tidak Rentan Virus Corona? Data Idai Ungkap Fakta Sebaliknya.* <https://Health.Detik.Com/Berita-Detikhealth/D-5025949/Anak-Anak-Tidak-Rentan-Virus-Corona-Data-Idai-Ungkap-Fakta-Sebaliknya>

Indonesia, C. (2020). *Negara-Negara Yang Sudah Capai Puncak Pandemi Virus Corona.* <https://Www.Cnnindonesia.Com/Internasional/20200413234913-134-493234/Negara-Negara-Yang-Sudah-Capai-Puncak-Pandemi-Virus-Corona>

Jr, R. R., Luthfi, A., & Fauziddin, M. (2018). Pengaruh Metode Ber cerita Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal On Early Childhood*, 1(1), 39–51. <https://Doi.Org/10.31004/Aulad.V1i1.5>

Kompas.Com. (2020). *Anak-Anak Berpotensi Jadi Carrier Covid-19, Lansia Harus Hati-Hati Ketika Kontak Dengan Cucunya.* <https://Nasional.Kompas.Com/Rea>

- d/2020/03/29/13085311/Anak-Anak-Berpotensi-Jadi-Carrier-Covid-19-Lansia-Harus-Hati-Hati-Ketika
- Kompas. (N.D.). [Update] Data Kasus Covid-19 Di Dki Jakarta Per Kelurahan. 2020. <https://jeo.kompas.com/update-data-kasus-covid-19-di-dki-jakarta-per-kelurahan>
- Ozsezer, M. S. B., & Canbazoglu, H. B. (2018). *International Journal Of Educational Methodology Picture In Children ' S Story Books : Children ' S Perspective*. 4(4), 205–217. <https://doi.org/10.12973/ijem.4.4.205>
- Phillips, L. (2000). Storytelling: The Seeds Of Children's Creativity. *Australasian Journal Of Early Childhood*, 25(3), 1–5. <https://doi.org/10.1177/183693910002500302>
- Rahim, H., & Rahiem, M. D. H. (2013). The Use Of Stories As Moral Education For Young Children. *International Journal Of Social Science And Humanity*, January 2013, 454–458. <https://doi.org/10.7763/ijssh.2012.V2.145>
- Who.Int. (2020). *Helping Children Cope With Stress During The 2019-Ncov Outbreak*. https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/helping-children-cope-with-stress-print.pdf?sfvrsn=F3a063ff_2

